

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bulutangkis dikatakan dimulai dan dikembangkan dari Mesir kuno beberapa waktu lalu. Namun ada juga yang mengatakan bahwa pertandingan bulu tangkis ini dimulai di India dan China bagian tengah. Perkembangan pertandingan bulu tangkis ini yang umum disadari oleh penduduk dunia Inggris pada masa pertengahan, adalah dari anak-anak konvensional terdekat bernama Battledore dan Shuttlecocks. Permainan konvensional ini sangat terkenal di kalangan warga dengan tekad bahwa sebuah majalah bernama "Punch" mendistribusikan permainan ini

Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengumpulkan 21 poin. Tidak sepenuhnya ditentukan oleh siapa yang mendapat 21 poin lebih dulu. Pemain bulu tangkis dibedakan menjadi 2 jenis yaitu single dan double . permainan bulutangkis dapat dimainkan oleh pria atau wanita muda. Tidak hanya itu, juga bisa dimainkan secara berpasangan. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pertandingan bulu tangkis harus sesuai dengan aturan IBF. Pengaturan ini menyangkut semua peralatan dan perangkat keras yang digunakan dengan benar, dan orang-orang yang terlibat juga diwajibkan untuk mempelajari strategi tersebut, seperti pembuat peralatan

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan menggunakan alat yang berbentuk bulat dan memiliki gagang. Alat ini bernama raket yang dimainkan

secara tunggal dan ganda . Seperti squash, bulutangkis memiliki tujuan memukul shuttlecock menggunakan raket melewati net dan jatuh di daerah lawan.

Menurut (Tony Grice, 2008:9) “Badminton is perhaps of the most famous game on the planet. It requests to all progress in years gatherings and different expertise levels, and people might play it inside or outside for entertainment as well as rivalry”.

Satu lagi komentar tentang pengertian bulutangkis berdasarkan teori Herman Subarjah dan Satriya (2013: 9) “bahwa olahraga bulu tangkis adalah berlatih menggunakan raket untuk menepuk bola sebagai barang yang akan dipukul, alasan bermain bulu tangkis adalah untuk menghasilkan fokus dan menang dengan menjatuhkan cock di medan pertempuran lawan dan berusaha untuk menjaga lawan dari menepuk cock atau menjatuhkannya di wilayah bermainnya sendiri.” Untuk bulutangkis, penting untuk mengetahui strategi dasar bulu tangkis, termasuk posisi, pegangan, gerak kaki, dan pukulan.

Untuk menjadi atlet bulutangkis yang berprestasi, setiap pemain mesti memiliki strategi penting dalam bulutangkis. Salah satu metode penting yang harus dikuasai adalah pukulan lob . lob adalah teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bulutangkis karena pukulan lob memiliki desain yang hati-hati dan mengejar.

Teknik pukulan lob adalah inti pertandingan bulu tangkis karena setelah posisi, pegang dan gerak kaki untuk mendapatkan bola , seorang atlet bulutangkis harus membalas pukulan lawan dengan menggunakan strategi menepuk . seperti penilaian Daniel Young Wen Tan, Huong Yong Ting dan Simon Boung Yew Lau

(2017:132) yaitu “the stroke is a movement of striking the shuttlecock from the prepared position, continuing on toward the developments to strike the van lastly, to get back to the prepared position.”

Jadi jelas penguasaan teknik dasar pukulan lob merupakan satu diantara metode yang wajib dimiliki oleh setiap pemain bulutangkis untuk bermain secara nyata dan efektif sehingga mereka dapat mencapai permainan yang baik. Bagian sebenarnya yang membantu kemampuan melempar adalah kemampuan beradaptasi sendi pergelangan tangan dan bahu. Dalam melakukan putaran lengan dan pergelangan tangan membutuhkan kemampuan adaptasi pada persendian. Dengan kemampuan beradaptasi yang hebat, seorang individu dapat mengubah ketepatan dari teknik dasar pukulan lob . Ini diharapkan untuk membuat pukulan lob yang layak.

Teknik dasar pukulan lob adalah pukulan yang wajib dikuasai oleh setiap atlet bulutangkis. Pada saat penulis melakukan penelitian awal pada tanggal 20 Mei 2022, di PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat yang bertempat di Gedung PB Garuda tepatnya di desa Simpang Kolam Dalam, Latihan dipimpin langsung oleh pelatih bernama Mawan Armansyah S.Pd, atlet di PB Garuda Gebang berjumlah 15 atlet. Latihan dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, Jum’at dan Sabtu pukul 15.00-20.00 WIB. Setiap hari Rabu dan Kamis para atlet diberikan program latihan fisik, setiap hari Jum’at para atlet diberikan latihan teknik, setiap hari Sabtu para atlet bermain game play. Sebagian atlet juga memiliki beberapa prestasi. Berikut prestasi atlet PB Garuda Gebang.

Tabel 1. 1 Prestasi Atlet PB Garuda Gebang

Nama	Usia	Kategori	Prestasi
Dio Bastanta	17	Remaja	a. Juara II O2SN SD 2017 b. Juara II O2SN SMP 2019 c. Juara III Binjai Jaya Ke IV 2020
Umayirah	15	Pemula	d. Juara I O2SN SD 2017 e. Juara I Ganda Putri Gala Desa 2017
Vivinaira Handayani	15	Pemula	f. Juara I Ganda Putri Gala Desa 2017 g. Juara III Tunggal Bintang Utara Binjai 2017
Bagas Arif Rasyid	17	Remaja	h. Juara III Ganda Gala Desa 2017

Informasi yang diambil penulis dari hasil persepsi awal di PB Garuda Gebang saat melakukan latihan ada juga pemain membuat beberapa pukulan lob yang tidak tepat, khususnya pukulan lob forehand, misalnya pukulan pada shuttlecock tidak tepat, tangan tidak tepat, perkenaan bola tidak tepat, bahkan banyak atlet membuat pukulan lob, cock yang terjebak di net dan out.

Mengingat hal ini, dilihat dari persepsi awal kemampuan pukulan lob yang atlet masih kurang baik dalam segi teknik maupun ketepatan. Saat bermain, banyak pukulan lob forehand yang dilakukan atlet keluar dari lapangan permainan, sehingga pukulan lob forehand yang semestinya menciptakan point bagi diri sendiri, justru mendatangkan lebih banyak point bagi lawan. Pukulan lob forehand seharusnya menjadi salah satu pukulan bagi setiap pemain untuk memiliki pilihan

untuk mengarahkan kemajuan permainan dan tidak menghalangi kemungkinan untuk menciptakan poin untuk dirinya sendiri, tetapi karena pukulan lob forehand yang terus menerus gagal, itu membantu pemain lawan. Strategi persiapan yang diterapkan oleh pelatih sangat baik, namun contoh persiapan lob forehand juga tidak terlalu banyak pertimbangan, misalnya pelatih jarang melakukan revisi jika pemain melakukan pukulan lob forehand dengan prosedur yang tidak dapat diterima.

Kemajuan dominasi metode pukulan dalam bulutangkis diperoleh dari persiapan yang tepat secara rutin dan ditunjang dari program persiapan yang efektif. Oleh karena itu, dengan latihan yang rajin, terkendali, dan terkoordinasi di bawah arahan seorang pelatih bersertifikat, atlet memiliki prosedur bulutangkis yang baik. Selanjutnya, strategi dasar dalam bulutangkis adalah kunci untuk menjadi pemain bulutangkis yang baik. Metode penting yang disinggung bukan hanya dominasi prosedur memukul, tetapi juga mencakup strategi yang berhubungan dengan olahraga bulu tangkis. Untuk mempersiapkan metode latihan bulutangkis yang baik, latihan drill bisa dimanfaatkan sebagai strategi latihan yang baik. Mengenai strategi drill, Amung Ma'mun dan Toto Subroto (2001) mengemukakan bahwa "drill adalah suatu pendekatan untuk menemukan yang menggaris bawahi bagian-bagian khusus. Drill adalah jenis kegiatan pengulangan yang dapat menghasilkan pengembangan terprogram secara praktis." Sugiyanto (2000:371) mengemukakan "dalam pendekatan latihan drill, buat cocok yang telah dididik oleh pelatih dan lakukan setidaknya satu atau dua kali."

Menu persiapan yang selama ini digunakan di PB Garuda masih belum menjadi perhatian para pembimbing. Persiapan harus cocok dengan standar persiapan hingga alasan terpenuhi. Bompas (1994: 29-48) menyatakan bahwa “prinsip-prinsip mengambil bagian penting dalam kesadaran dan mental para pesaing, memahami norma-norma tindakan akan menjunjung tinggi upaya untuk menangani gagasan latihan”. Berdasarkan permasalahan di atas penulis membuat pengujian "*Pengaruh Latihan Drill terhadap Ketepatan Pukulan Lob Forehand Atlet Bulutangkis di PB Garuda Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan yang dikemukakan, identifikasi masalah dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Rendahnya ketepatan pukulan lob forehand untuk atlet bulutangkis di PB Garuda Gebang Kabupaten Langkat
2. Metode pukulan lob forehand masih kurang tepat, contohnya siku tidak di tekuk dan perkenaan raket ke shuttlecock kurang tepat .
3. Strategi persiapan yang diterapkan oleh pelatih sangat baik, namun contoh dari persiapan pukulan lob forehand juga tidak banyak dipertimbangkan, misalnya, pelatih jarang melakukan koreksi jika pemain melakukan pukulan lob forehand dengan beberapa prosedur yang tidak dapat diterima.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai persoalan yang terjadi pada penelitian, oleh sebab itu harus ada pembatasan masalah yaitu latihan drill terhadap ketepatan pukulan lob forehand atlet bulutangkis di PB Garuda Gebang Kabupaten Langkat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh latihan drill terhadap ketepatan pukulan lob forehand atlet bulutangkis di PB Garuda Gebang Kabupaten Langkat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka didapat berupa tujuan yaitu untuk mengetahui ketepatan pukulan lob forehand atlet bulutangkis di PB Garuda Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti penulis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mendemonstrasikan secara eksperimental mengenai pengaruh latihan drill terhadap ketepatan pukulan lob forehand atlet bulutangkis di PB Garuda Gebang Kabupaten Langkat, sehingga sangat dapat dimanfaatkan sebagai keputusan efektif dalam meningkatkan ketepatan pukulan lob forehand.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pelatih dan pembina , mereka dapat menilai kapasitas para atlet yang mereka latih hingga mereka siap untuk membuat prosedur latihan yang efektif.
- b. Bagi atlet, atlet dapat menilai kemampuan dari kapasitas mereka sendiri dan secara umum, sehingga atlet menyadari kemampuan yang mendasarinya awal untuk lanjut ke fase latihan berikutnya

